Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Perpustakaan Univeristas Multimedia Nusantara

BAB III
PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 KEDUDUKAN DAN KOORDINASI

Pada praktik kerja magang di *Tribunnews.com*, penulis bekerja di bagian Redaksi Foto sebagai jurnalis foto. Jurnalis foto adalah mereka yang menjalankan kerja jurnalistik menggunakan kamera, yang mengemban misi menyampaikan informasi sesingkat mungkin kepada pembaca (Wijaya, 2014, p. 102). Penulis mendapatkan penugasan setara dengan jurnalis foto tetap *Tribunnews.com* namun dengan target produksi yang lebih sedikit. Target produksi yang dibebankan kepada penulis adalah dua agenda per hari, sementara target produksi jurnalis foto tetap hingga lima agenda per hari.

Selain mengambil foto dalam sebuah peliputan, penulis juga harus menuliskan mengisi *metadata* dengan *caption* pada foto, dan sedikit melakukan proses penyuntingan melalui program Adobe Photoshop. Setelah melakukan proses tadi, penulis mengirimkan hasil foto melalui surel kepada *editor* foto untuk disunting kembali.

Penulis memperoleh penugasan langsung dari salah satu e*ditor* foto, Dany Permana, atau dari jurnalis foto tetap *Tribunnews.com* yaitu Jeprima, Irwan Rismawan, dan Herudin. Agenda penugasan diberikan melalui percakapan pribadi WhatsApp. Penugasan diberikan setiap malam sebelum hari peliputan, kecuali pada sejumlah kasus tertentu penugasan dapat diberikan pada hari yang sama. Misalnya ketika penulis sedang melakukan peliputan di Monas, maka Dany dapat memberikan agenda mendadak jika tempat peliputannya masih dekat dengan Monas.

Selama melaksanakan tugas magang, penulis melakukan koordinasi dan komunikasi dengan e*ditor* foto Dany Permana. Ia bertanggung jawab langsung terhadap proses magang dan kinerja penulis di *Tribunnews.com*.

Gambar 3.1 Bagan Susunan Koordinasi Redaksi Foto Tribunnews.com

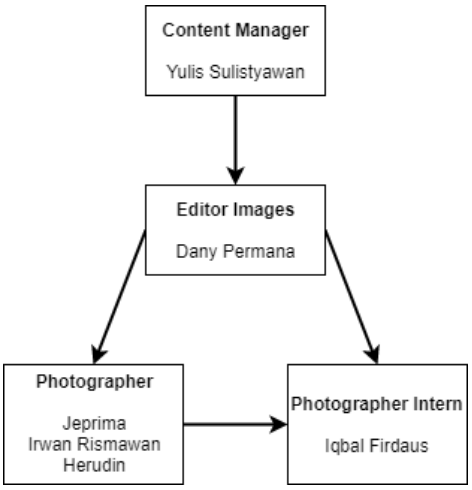

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

3.2 TUGAS YANG DILAKUKAN

Tugas utama yang dilakukan penulis ketika melakukan kerja magang di *Tribunnews.com* sebagai jurnalis foto adalah membuat karya foto jurnalistik dengan melakukan empat proses, yaitu mencari informasi, mengambil gambar; melakukan penyuntingan gambar seperti *resizing* (mengubah ukuran), membuat *caption* (keterangan) dan lokasi pengambilan foto pada *metadata* di aplikasi Adobe Photoshop: dan melakukan pengunggahan foto melalui alamat surel redaksitribunfoto@gmail.com sebelum *deadline* yang diberikan pada pukul 20.00 WIB.

Penulis ditugaskan pada peliputan acara dalam ruangan seperti konferensi pers atau sebuah peristiwa di luar ruangan seperti aksi demo. Selama melakukan praktik kerja magang, penulis ditugaskan di tiga *desk* yaitu metropolitan, nasional, dan hiburan, dengan dua tugas utama yaitu penugasan harian atau rutin dan penugasan khusus atau *hunting* foto (berburu foto). *Editor* foto akan memberikan agenda yang akan ditugaskan kepada penulis dan jurnalis foto tetap *Tribunnews.com* pada malam hari sebelum hari peliputan atau pagi hari ketika hari peliputan.

Pada beberapa kesempatan, penulis ditugaskan untuk melakukan *hunting* foto untuk mengasah kemampuan penulis dalam melihat peristiwa dari sudut pandang jurnalistik atau menangkap nilai berita dari sebuah peristiwa. Sebelum

melakukan *hunting*, penulis melakukan riset terlebih dahulu melalui situs media daring untuk membantu penulis memahami tema yang diberikan dan mencari *angle* peliputan.

Ketika penulis ditugaskan untuk melakukan *hunting* foto, penulis hanya dibekali sebuah tema besar yang kemudian penulis harus menerjemahkan tema tersebut di lapangan. Contohnya penulis ditugaskan untuk *hunting* (berburu) foto dengan tema pemindahan Ibu Kota Jakarta, maka penulis menentukan foto yang berkaitan dengan tema itu. Contohnya seperti keramaian pegawai pada institusi pemerintahan ketika jam pulang kerja atau kemacetan pada jalan di daerah institusi pemerintahan, maka penulis akan mengambil *angle* (sudut) foto tersebut. Karena institusi pemerintahan akan berpindah mengikuti pemindahan Ibu Kota.

Berikut adalah tabel agenda liputan penulis selama 12 pekan melakukan praktik kerja magang sebagai jurnalis foto di *Tribunnews.com*.

Tabel 3.1 Daftar Agenda Liputan

Tanggal	Agenda Liputan
Pekan ke-1	
19 Agustus- 25 Agustus 2019	1. Hunting Lalu Lintas Jl. Sudirman - Thamrin 2. Konferensi Pers M. Iriawan (Iwan Bule) 3. Hunting Jakarta Night Lights 4. Demo Mahasiswa Papua 5. Talkshow Polemik “Gundah Ibukota Dipindah”
Pekan ke-2	
26 Agustus- 31 Agustus 2019	6. Tes Kesehatan Capim KPK di RSPAD 7. Teater Indonesia Menuju Broadway 8. Aksi Demo FOKAN di Mahkamah Agung 9. Kunjungan Siswa SD ke Pameran Foto Rekam Jakarta 10. Seminar Seknas Jokowi 11. Demo Gerakan 30 Agustus di DPR 12. Yospan Papua di Car Free Day

Tanggal	Agenda Liputan
Pekan ke-3	
1 September- 8 September 2019	13. Sidang Pengadilan Tipikor Sofyan Basir 14. Peluncuran Produk Frisian Flag 15. Tersangka KPK: Muhammad Tamzil Rohadi Djoko Murjatmodjo Nurdin Basirun 16. Konferensi Pers KPK Suryadman Gidot 17. Aksi Kamisan ke-600 18. Aksi Pegawai KPK Tolak RUU KPK 19. Talkshow Polemik “KPK Adalah Koentji” 20. Pameran Flora dan Fauna 21. Aksi KPK Seribu Bunga di Car Free Day
Pekan ke-4	
9 September- 15 September 2019	22. Ganjil-Genap di Jl. Fatmawati 23. Sidang Narkoba Jefri Nichol 24. Foto Profil DJ Bebby Fey 25. Konferensi Pers Konser Lukas Graham 26. Konferensi Pers Vidio.com 27. Konferensi Pers Band Noah 28. Grand Opening Klinik OMDC 29. Foto Profil Ammar Zoni dan Irish Bella
Pekan ke-5	
16 September- 22 September 2019	30. Aksi Tolak RKUHP di DPR 31. Aksi Dukung RUU-PKS di DPR 32. Konferensi Pers Brightspot 33. Konferensi Pers Ditreskrimum Polda Metro Jaya 34. Peluncuran Aplikasi Krowrier 35. Konferensi Pers Imam Nahrawi di Kemenpora

Tanggal	Agenda Liputan
	36. Konferensi Pers Pertamina Hulu Energi 37. Peresmian Penyelenggaraan Formula E Oleh Anies 38. Pemberian Ambulans dari Sandiaga Uno 39. Hunting Revitalisasi Trotoar di Jl. Sulaiman
Pekan ke-6	
23 September- 29 September 2019	40. Sidang Tipikor: Sofyan Basir Romahurmuziy Sri Wahyumi Maria Manalip Bowo Pangarso Markus Nari 41. Demo Mahasiswa 24 September di DPR 42. Konferensi Pers Lembaga Bantuan Hukum (LBH) 43. Tersangka KPK: Suryadman Gidot Imam Nahrawi 44. Seminar Bank DBS 45. Demo Mujahid 212 di Bundaran Patung Kuda
Pekan ke-7	
30 September- 6 Oktober 2019	46. Konferensi Pers Run for Equality 47. Peluncuran Teaser Film Ratu Ilmu Hitam 48. Starbucks Pecahkan Rekor MURI 49. Peluncuran Boarding Pass Terbaru Garuda Indonesia 50. Peluncuran Aplikasi Hoaxplay 51. Latihan Orkestra Jakarta Concert Orchestra (JCO) 52. Gala Premiere Film SIN 53. Konferensi Pers Konser Virzha

Tanggal	Agenda Liputan
Pekan ke-8	
7 Oktober- 13 Oktober 2019	54. Konferensi Pers Ditnarkoba Polda Metro Jaya 55. Pembukaan Pekan Kebudayaan Nasional 2019 56. Prosesi Syuting Video Klip Meychan 57. Peluncuran Smartphone OPPO 58. Konferensi Pers Panasonic Young Filmmaker (PYFM) 59. Konferensi Pers Halodoc dan BPJS 60. Diskusi Publik Tokopedia 61. Meet and Greet Band Wolftank 62. Parade Digdaya Nusantara Pekan Kebudayan Nasional
Pekan ke-9	
14 Oktober- 20 Oktober 2019	63. Tersangka KPK: Zainal Abiddin Effendi Hatta Nelly Margaretha Muhammadiyah Suryadman Gidot Imam Nahrawi Emirsyah Satar Muhammad Tamzil Gabriella Yuan Ana Dzulmi Edin Edy Sofyan Rodi Nasri Umar 64. Aksi Perempuan Indonesia Antikorupsi (PIA) di KPK 65. Konferensi Pers Jakarta Sneakers Day dan JD.ID 66. Apel TNI-Polri Pengamanan Pelantikan Presiden

Tanggal	Agenda Liputan
Pekan ke-10	
21 Oktober- 27 Oktober 2019	67. Peluncuran Website Cicilsewa.com 68. Atma Jaya Social Entrepreneurship 69. Open Workout ONE Championship 70. Road to MINI 60th Years Anniversary 71. Peluncuran Mobil Mercedes-Benz A-Class 72. Orkestra Addie MS 'Symphony Under The Stars' 73. Karnaval Jakarta Langit Biru
Pekan ke-11	
28 Oktober- 3 November 2019	74. Peluncuran Produk YI Technology 75. Demo Indonesia Memanggil di Bundaran Patung Kuda 76. Hunting Mural di Kampung Tematik 77. Konferensi Pers Airy 78. Konferensi Pers PT. Multistrada Arah Sarana 79. Konser 'Sewindu' Tulus di Istora Senayan 80. Hunting Revitalisasi Trotoar di Jl. Salemba Raya
Pekan ke-12	
4 November- 10 November 2019	81. Konferensi Pers Kapolri Idham Azis di KPK 82. Lieus Sungkarisma Besuk Ahmad Dhani di Rutan 83. Tersangka KPK: Bambang Irianto Andra Y. Agussalam 84. Awarding Padmamitra+ Awards Oleh Anies Baswedan 85. Aksi Demo GMBI di KPK 86. Konferensi Pers SICA 87. Konferensi Pers Bank DBS dan Greenhouse 88. Teater Koma Pentaskan J.J Sampah-Sampah Kota 89. Jadwal Penerbangan Sriwijaya Air di Soekarno-Hatta 90. Kompetisi Esports Lenovo 91. Konferensi Pers Gojek

3.3 URAIAN PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.3.1 Proses Pelaksanaan

Jurnalis foto membutuhkan seperangkat alat untuk mengambil gambar yaitu kamera, lensa, serta alat pendukung lainnya seperti *flash* dan *tripod* jika dibutuhkan. Ketika melakukan praktik kerja magang, penulis menggunakan kamera *mirrorless* Sony a6000. Kemudian penulis menggunakan lensa *wide* (lebar) 16-50mm f3.5-5.6 OSS dan lensa *tele* 55-210mm f4.5-6.3 OSS. Lensa *wide* (lebar) dibutuhkan untuk memotret kelompok, kerumunan, atau ruangan yang sempit, sedangkan lensa *tele* berguna untuk memotret subjek yang jauh dan membuat foto *close up* (jarak dekat) (Wijaya, 2014, p. 146).

Penulis menggunakan alat pribadi milik penulis karena kantor hanya memiliki lensa dan bodi kamera Nikon atau Canon, sehingga penulis tidak meminjam alat milik kantor karena berbeda dengan bodi kamera penulis yaitu Sony. Penulis merasa cukup dengan lensa dan bodi kamera milik penulis sehingga tidak perlu untuk meminjam alat milik kantor.

Selain itu penulis juga membawa laptop untuk melakukan penyuntingan foto, pengisian *metadata*, dan pengiriman foto melalui surel ke redaksi foto *Tribunnews.com*. Karena media daring sangat dinamis, penulis direkomendasikan untuk segera mengirim foto ke kantor dari lapangan. Akibatnya penulis harus membawa laptop saat melakukan peliputan, karena penulis tidak memiliki waktu yang banyak jika harus datang ke kantor untuk melakukan pengiriman.

Penulis ditugaskan di tiga *desk* yaitu metropolitan, nasional, dan hiburan. Pada *desk* metropolitan, penulis ditugaskan untuk meliput peristiwa yang berkaitan dengan Kota Jakarta. Seperti kemacetan, pembangunan proyek infrastruktur, pelebaran jalan, dan pembenahan trotoar.

Kemudian pada *desk* nasional, penulis ditugaskan untuk meliput di Pengadilan Tipikor, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), aksi demo, dan acara yang dihadiri oleh pejabat negara.

Pada *desk* hiburan, penulis ditugaskan meliput sidang kasus yang melibatkan artis, konferensi pers musisi, dan acara lainnya yang dihadiri orang-orang terkenal.

Berikut adalah uraian tugas penulis selama melakukan praktik kerja magang sebagai jurnalis foto di *Tribunnews.com*.

a) Proses Mencari Informasi

Penulis harus memiliki informasi sebelum turun ke lapangan untuk membuat foto. Wijaya menjabarkan ada enam tahapan dalam mencari berita atau informasi selain berkeliling di jalanan, yaitu monitoring, undangan, memelihara kontak, mengonsumsi media, berselancar di internet, dan melihat catatan (2014, p. 113-116).

Penulis melakukan enam tahapan yang dijabarkan pada buku Taufan Wijaya dalam proses mencari informasi ketika melakukan praktik kerja magang.

(1) *Monitoring*

Ketika ingin melakukan proses *hunting* foto, penulis mencari informasi yang sedang hangat melalui akun informasi tentang Kota Jakarta di media sosial Instagram dan Twitter.

(2) Undangan atau *press release*

Dengan *press release* dan undangan peliputan resmi melalui kantor, dengan tahapan ini penulis diberikan undangan liputan melalui *editor* foto *Tribunnews.com*. Contohnya, penulis melakukan peliputan konser penyanyi Tulus karena *Tribunnews.com* diundang untuk melakukan peliputan di acara tersebut. Tidak sembarang media bisa meliput di konser tersebut, maka media harus menerima undangan peliputan resmi terlebih dahulu.

(3) Kontak personal

Dengan kontak personal. Ketika penulis melakukan peliputan pada konser penyanyi Tulus, penulis meminta

kontak pihak *media relation* dari acara tersebut, sehingga penulis bisa mendapatkan undangan-undangan peliputan acara lain yang diurus oleh *media relation* yang sama. Cara ini memudahkan jika penulis membutuhkan peliputan dengan narasumber yang pernah diurus oleh *media relation* yang penulis simpan kontaknya, memudahkan penulis dalam menghubungi narasumber yang tidak mudah dihubungi secara *personal*.

(4) Mengonsumsi media

Dengan mengonsumsi media. Sama seperti tahap pertama, sebelum melakukan peliputan *hunting*, penulis juga mengakses situs media daring seperti *liputan6.com/photo, foto.detik.com,* dan *antarafoto.com.* Penulis mencari referensi *angle* foto dan kejadian-kejadian yang baru saja terjadi di Kota Jakarta dan masih hangat untuk diangkat kepada masyarakat.

(5) Berselancar di internet

Dengan berselancar di internet. Penulis melakukan pencarian di mesin pencarian Google untuk mencari acara-acara yang bagus untuk diliput. Biasanya penulis mencari acara-acara yang diselenggarakan di akhir pekan dan mengajukannya kepada *editor* foto.

(6) Melihat catatan

Dengan menggunakan catatan. Penulis akan mencatat agenda yang ada pada hari peliputan jika agenda yang diberikan sangat padat. Hal ini mempermudah penulis untuk memaksimalkan waktu yang diperlukan pada masing-masing agenda peliputan agar tidak terjadi keterlambatan waktu peliputan.

b) Proses Pengambilan Foto

Proses ini sangat penting, karena dengan adanya foto jurnalistik dapat membuat artikel berita memiliki informasi yang lengkap. Menurut Fardiana, foto dalam kerja jurnalistik mempunyai peranan yang sangat penting, ibarat masakan, foto dalam surat kabar atau majalah dapat diumpamakan sebagai bumbu penyedap, bahkan foto berperan untuk mempercantik wajah media cetak dan membuat pembaca tertarik untuk membaca (2014, p. 9).

Sebagai seorang jurnalis foto, tugas penulis adalah membuat sebuah karya jurnalistik melalui sebuah foto. Penulis secara resmi memasuki hari pertama untuk melakukan praktik kerja magang di *Tribunnews.com* pada 19 Agustus 2019 dan langsung ditugaskan oleh *editor* foto untuk melakukan peliputan *hunting* pada keesokan harinya, di mana penulis merasa mengalami kesulitan untuk menerjemahkan penugasan. Pada 20 Agustus 2019, penulis ditugaskan untuk melakukan peliputan kepadatan lalu lintas di ruas Jalan Sudirman - Thamrin ketika jam sibuk. Penulis masih memiliki kendala yaitu mendapatkan insting foto jurnalistik untuk mendapatkan foto yang memiliki nilai berita. Setelah mencari referensi melalui internet, penulis mulai mengerti tentang insting pengambilan gambar untuk foto jurnalistik yang diperlukan masyarakat.

Sebagai jurnalis foto di *Tribunnews.com*, penulis mengacu pada metode EDFAT (*Entire, Detail, Framing, Angle,* dan *Time*) dalam menghasilkan karya foto jurnalistik dan pembuatan *caption* foto yang diajarkan pada saat semester tiga oleh dosen pengampu, Arbain Rambey. Wijaya menjelaskan bahwa tahapan-tahapan pada unsur EDFAT adalah proses dalam mengincar suatu bentuk visual atas peristiwa bernilai berita (2014, p. 121). Merujuk dari penjelasan Taufan Wijaya, penulis menggunakan metode EDFAT dalam proses pemotretan sebuah liputan.

(1) *Entire*

Entire dikenal juga dengan *estabilished shot*, yaitu suatu keseluruhan pemotretan pada sebuah peristiwa (Wijaya, 2014, p. 121). Penulis menggunakan metode *entire* ketika penulis ingin memberi informasi keseluruhan tentang sebuah peristiwa, sehingga pembaca dapat mengetahui apa saja yang terjadi pada peristiwa tersebut. Penulis menggunakan metode *entire* ketika melakukan peliputan revitalisasi trotoar di Jl. Salemba Raya, Jakarta Pusat.

Gambar 3.2 Foto Entire Revitalisasi Trotoar di Jl. Salemba Raya

Proyek revitalisasi trotoar di Jalan Salemba Raya, Jakarta Pusat, Minggu (3/11/2019). Proyek ini mengakibatkan sulitnya pejalan kaki untuk melewati Jalan Salemba Raya sehingga harus berjalan berdampingan dengan kendaran bermotor tanpa pembatas. TRIBUNNEWS.COM/IQBAL FIRDAUS

(Sumber: *Tribunnews.com*)

Penulis menggunakan metode *entire* saat mengambil foto pada gambar 3.2, karena penulis merasa peristiwa tersebut harus diabadikan dengan *angle* yang luas. Menggambarkan suasana trotoar yang sedang direvitalisasi dengan pejalan kaki yang berjalan di jalan raya dengan kendaraan bermotor. Foto ini diambil penulis dengan lensa *wide* 16-50mm f3.5-5.6 OSS dari atas Jembatan Penyeberangan Orang (JPO).

(2) *Detail*

Detail yaitu suatu pilihan atas bagian tertentu dari tampak keseluruhan pandangan (Wijaya, 2014, p. 121). Penulis menggunakan metode *detail* ketika penulis mau menunjukkan hal yang rinci kepada pembaca. Penulis menggunakan metode *detail* ketika melakukan peliputan peluncuran mobil Mercedes-Benz, metode tersebut penulis terapkan ketika mengambil gambar *interior* dari mobil tersebut.

Gambar 3.3 Foto Detail Dasbor Mercedes-Benz A-Class

Interior mobil terbaru dari Mercedes-Benz pada acara peluncuran The New A-Class Sedan di She's Mercedes Cafe, Jakarta Selatan, Kamis (24/10/2019). Mercedes-Benz meluncurkan line-up A-Class terbaru mereka yaitu A200 Sedan dengan kapasitas mesin 1.332 CC 4 silinder yang akan dijual dengan harga Rp 799 juta off-the-road. Tribunnews/Muhammad Iqbal Firdaus

(Sumber: *Tribunnews.com*)

Penulis menggunakan metode *detail* ketika mengambil foto pada gambar 3.3, karena penulis perlu menunjukan *interior* mobil secara rinci kepada pembaca supaya para pembaca dapat melihat apa saja yang ada di *interior* mobil yang baru diluncurkan tersebut.

(3) *Frame*

Frame yaitu tahap saat fotografer membingkai suatu *detail* yang telah dipilih (Wijaya, 2014, p. 121). Metode *frame* penulis gunakan ketika melakukan peliputan Demo Indonesia Memanggil di ruas Jl. Medan Merdeka Barat, Jakarta Pusat.

Gambar 3.4 Foto Frame Pihak Kepolisian di Balik Pagar Berduri

Kapolres Metro Jakarta Pusat, Kombes Pol Harry Kurniawan (tengah) menenangkan massa pendemo di Patung Arjuna Wijaya, Jakarta Pusat, Senin (28/10/2019). Massa yang terdiri dari buruh dan mahasiswa dari beberapa kampus melayangkan tuntutan kepada pemerintah terkait RUU KPK, RKUHP, dan undang-undang lainnya yang dianggap merugikan masyarakat. Tribunnews/Muhammad Iqbal Firdaus

(Sumber: *Tribunnews.com*)

Penulis menggunakan pagar berduri sebagai *frame* atau bingkai saat mengambil foto pada gambar 3.4, karena penulis ingin menceritakan kepada pembaca bahwa pihak kepolisian berbicara dari balik pagar berduri. Sehingga pembaca dapat melihat bahwa ada pemisah antara pihak kepolisian dengan pendemo.

(4) *Angle*

Angle merupakan tahap saat sudut pandang menjadi dominan, yaitu ketinggian, kerendahan, level mata, kidal, kanan, dan cara melihat (Wijaya, 2014, p. 122). Pada metode ini, penulis menggunakan metode *high angle* ketika melakukan peliputan demo mahasiswa 24 September 2019 di DPR.

Gambar 3.5 Foto *High Angle* Ribuan Mahasiswa Pada Aksi Demo di Depan Gedung DPR-MPR RI

Ribuan mahasiswa dari berbagai universitas melakukan aksi demo di depan Gedung DPR-MPR RI, Jakarta Pusat, Selasa (24/9/2019). Massa melakukan aksi penolakan RKUHP dan RUU KPK serta beberapa isu yang sedang mengundang kontroversi di masyarakat. TRIBUNNEWS.COM/IQBAL FIRDAUS

(Sumber: *Tribunnews.com*)

Pada gambar 3.5, penulis menggunakan metode *high angle* ketika mengambil foto keramaian mahasiswa yang mengikuti demo. Dengan sudut ini, penulis bisa menceritakan kepada pembaca bahwa mahasiswa sampai berdesak-desakan karena banyaknya peserta demonstrasi.

(5) *Time*

Time merupakan tahap penentuan penyinaran dengan kombinasi yang tepat antara diafragma dan *shutter speed* (Wijaya, 2014, p 122). Sehingga sebuah foto dapat terlihat lebih menarik ketika seorang fotografer dapat mengambil gambar dengan waktu yang tepat.

Gambar 3.6 Foto *Time* Pemeran Teater Koma Pada Pementasan J.J Sampah-Sampah Kota

Para pemeran Teater Koma beraksi di panggung Graha Bhakti Budaya, Taman Ismail Marzuki (TIM), Jakarta Pusat, Kamis (7/11/2019). Teater Koma mementaskan lakon J.J Sampah-Sampah Kota yang sudah berusia 40 tahun dan dipentaskan lagi pada 8-17 November 2019 di Graha Bhakti Budaya, TIM. TRIBUNNEWS.COM/IQBAL FIRDAUS

(Sumber: *Tribunnews.com*)

Pada foto di gambar 3.6, penulis menggunakan metode *time* dengan menggunakan *shutter speed* 1/80 yang sudah cepat untuk sebuah adegan teater, *continous shot* sebanyak 11 *Frame per Second* (*FPS*) juga diperlukan supaya dapat menghasilkan beberapa *frame* foto untuk dapat diseleksi yang terbaik. Dengan metode ini, penulis dapat memberikan gambaran ekspresi dari semua pemain yang ada di foto untuk dilihat pembaca.

Selain mengambil gambar dengan metode EDFAT, penulis juga banyak ditugaskan untuk mengambil foto potret dan ilustrasi. Foto potret adalah foto yang menggambarkan sosok wajah seseorang baik secara *close up* (dekat) maupun secara *medium shot* (sedang) (Wardana, 2017, p. 101). Foto potret bisa berupa foto tokoh, orang terkenal, atau orang biasa yang menjadi pelaku utama sebuah berita (Wijaya, 2014, p. 37). Pengambilan foto potret selalu ditugaskan oleh editor foto ketika penulis melakukan peliputan artis atau pejabat terkenal. *Menurut* editor foto *Tribunnews.com*, foto profil seorang artis dan pejabat selalu diperlukan untuk disimpan sebagai arsip foto terbaru. Arsip foto-foto seperti itu bahkan bernilai

sangat tinggi saat isu tentang subjek foto naik ke permukaan, bisa saja si subjek mencapai prestasi tertentu atau justru meninggal dunia (Wijaya, 2014, p. 38). Foto mereka diperlukan untuk memudahkan redaksi foto jika ingin menampilkan foto tersebut apabila terdapat berita yang memuat tentang artis dan pejabat yang berkaitan, karena artis atau pejabat tidak mudah untuk ditemui dan difoto. Contohnya pada gambar 3.7 ketika penulis mengambil foto potret Anies Baswedan saat peliputan Padmamitra+ Awards 2019 di Balai Kota DKI Jakarta, maka redaksi foto dapat memakai foto tersebut ketika muncul berita tentang kasus transparasi APBD yang menyeret Anies. Judul berita tidak berkaitan dengan tempat pengambilan foto tersebut, karena foto tersebut adalah foto Anies paling baru yang dimiliki oleh redaksi foto.

Gambar 3.7 Foto Potret Anies Baswedan Pada Artikel Berita

(Sumber: *Tribunnews.com*)

Foto ilustrasi juga dibutuhkan oleh redaksi foto. Menurut Wijaya, foto ilustrasi sengaja dibuat hanya untuk melengkapi tulisan (2014, p. 38). Contohnya penulis pernah ditugaskan untuk meliput penumpukan penumpang pesawat Sriwijaya Air di Bandara

Soekarno-Hatta, penulis juga dipesankan untuk mengambil foto suasana di depan *gate* dan monitor informasi jadwal penerbangan. Menurut editor foto *Tribunnews.com*, foto tersebut dibutuhkan jika di kemudian hari ada berita-berita lain yang menyangkut tentang maskapai Sriwijaya Air atau ilustrasi suasana di *gate*, supaya redaksi foto dapat menggunakan foto ilustrasi tersebut ketika belum memiliki foto kejadian terbaru.

Gambar 3.8 Foto Ilustrasi *Gate* Bandara Soekarno-Hatta Pada Artikel Berita

(Sumber: *Tribunnews.com*)

c) Proses Seleksi dan Penyuntingan Foto

Pada bagian seleksi foto, penulis memindahkan foto hasil liputan ke laptop dan dimasukan ke dalam *folder* dengan judul peristiwa yang diliput. Setelah memindahkan semua foto, penulis melakukan seleksi 5-10 *frame* foto yang terbaik dan dibutuhkan. Bisa saja melebihi dari 10 *frame* foto jika peristiwa yang diliput sangat hangat dan menarik, seperti demo dan teater pertunjukan, penentuan jumlah foto juga bergantung pada peristiwa apa yang diliput.

Penulis memiliki kriteria yang penulis terapkan ketika menyeleksi foto yang telah diambil untuk menjalani proses penyuntingan. Penulis akan mengambil gambar yang terbaik dari segi *angle* dan tingkat cahaya yang cukup, tidak terlalu terang dan tidak terlalu gelap. Penulis hanya terpaku pada dua kriteria tadi, karena *angle* tidak bisa disunting dan tingkat kecerahan tidak bisa banyak disunting pada proses penyuntingan. Penulis juga tidak mau terlalu lama ketika menyeleksi hasil foto, karena bisa memakan waktu banyak. Dengan mementingkan dua kriteria tadi, penulis dapat memakan waktu sekitar 15 menit jika harus menyeleksi 15 *frame* foto dari 500 *frame* foto hasil peliputan.

Setelah melakukan seleksi dari semua foto, penulis melakukan beberapa penyuntingan yang dianjurkan oleh *editor* foto, seperti *adjusment* dasar (kecerahan, kontras, saturasi), *cropping* (memotong), *resizing* (mengubah ukuran), dan pengisian *metadata* melalui Adobe Photoshop CC 2019. Dengan *photoshop*, jurnalis foto bisa melakukan *retouching* (memperbaiki) dalam batas yang realistis, seperti melakukan *cropping* (memotong) dan *adjustment* (pengaturan) dasar (kontras, saturasi, kecerahan) (Wijaya 2014, p. 101).

Semua proses seleksi dan penyuntingan dapat memakan waktu 15-30 menit, tergantung berapa *frame* foto yang akan dikirim ke redaksi foto *Tribunnews.com*.

Berikut adalah proses penyuntingan yang dilakukan oleh penulis.

(1) *Adjustment* (Pengaturan) Dasar

Proses pengaturan dasar penulis butuhkan untuk membuat foto yang memiliki hasil kurang baik akibat kecerahan dan kontras yang kurang atau saturasi yang berlebih. Pengubahan kecerahan dan kontras diperlukan jika hasil foto yang diambil mengalami *over exposure* (kelebihan cahaya) atau *under*

exposure (kekurangan cahaya). Saturasi juga diperlukan apabila objek foto memiliki warna yang sangat banyak, sehingga apabila hasil foto memiliki saturasi sangat tinggi maka harus dikurangi untuk menghindari tingkat warna yang berlebih.

Gambar 3.9 Foto Sebelum Proses *Adjusment* Dasar

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Gambar 3.10 Foto Setelah Proses *Adjusment* Dasar

Penyanyi Tulus menggelar konsernya yang bertajuk Sewindu di Istora Senayan, Jakarta Pusat, Jumat (1/11/2019) malam. Konser Sewindu ini digelar sebagai perayaan delapan tahun Tulus berkarir di dunia musik dan diramaikan oleh sejumlah musisi papan atas Indonesia. Tribunnews/Muhammad Iqbal Firdaus

(Sumber: *Tribunnews.com*)

Pada gambar 3.10, penulis melakukan proses penyuntingan foto melalui Adobe Photoshop, karena foto yang dihasilkan dari kamera memiliki *contrast* yang kurang seperti pada gambar 3.9. Maka penulis meningkatkan *contrast* supaya warna hitam dan putih pada foto bisa semakin terlihat berbeda dan tidak menyatu. Tujuan penulis melakukan peningkatan *contrast* supaya objek foto dengan *background* memiliki perbedaan yang jauh karena objek terlihat lebih menghitam dibanding dengan sebelum disunting.

(2) *Cropping* (Pemotongan)

Umumnya pada proses pengolahan sebuah citra tidak semua atau tidak keseluruhan *scene* (kejadian) citra digunakan, oleh sebab itu guna mendapatkan area yang dibutuhkan tersebut maka dilakukan *cropping* (pemotongan) (Yuhandri, 2019, p. 97). Hal lain yang mengharuskan proses *cropping* (pemotongan) adalah penggunaan lensa yang tidak tepat seperti pada gambar 3.11 penulis melakukan kesalahan karena menggunakan lensa *wide* (lebar) pada pengambilan gambar yang jauh, akibatnya penulis harus melakukan *cropping* (pemotongan) karena hasil gambar yang terlalu lebar.

Gambar 3.11 Foto Sebelum Proses *Cropping*

Gambar 3.12 Foto Setelah Proses *Cropping*

Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan tiba di silang Monumen Nasional (Monas) setelah melakukan konvoi dari Parkir Timur Senayan, Jakarta Pusat, Jumat (20/9/2019). Anies menaiki mobil listrik BMW i8 Roadster yang dikemudikan oleh pembalap Sean Gelael untuk melakukan konferensi pers E-PRIX 2020 di Monas. TRIBUNNEWS.COM/IQBAL FIRDAUS

(Sumber: *Tribunnews.com*)

Pada gambar 3.12, penulis melakukan proses *cropping* (pemotongan) untuk membuang bagian kiri dan bawah foto yang tidak diperlukan supaya lebih efektif dalam menampilkan objek yang dibutuhkan.

(3) *Resizing* (Pengubahan Ukuran)

Proses *resizing* sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan redaksi foto, karena redaksi foto memiliki ketentuan ukuran foto sendiri untuk diunggah ke *website*. Pada hari pertama melakukan magang, penulis diberi ketentuan *resizing* oleh editor foto. Menurut editor foto *Tribunnews.com*, ukuran foto yang kecil memudahkan redaksi foto dalam menyimpan foto karena ukuran *file* foto tidak terlalu besar. Ketentuan yang diberikan adalah penetapan *resolution* pada angka 100 *pixels per inch* (*PPI*), *width* (lebar) pada angka 3000 *pixels* untuk foto lanskap atau *height* (tinggi) pada angka 3000 pixels untuk foto

potret, dan ukuran *height* (tinggi) menyesuaikan dengan *width* (lebar) pada foto lanskap atau sebaliknya pada foto potret.

Gambar 3.13 Foto Sebelum Proses *Resizing* di Adobe Photoshop

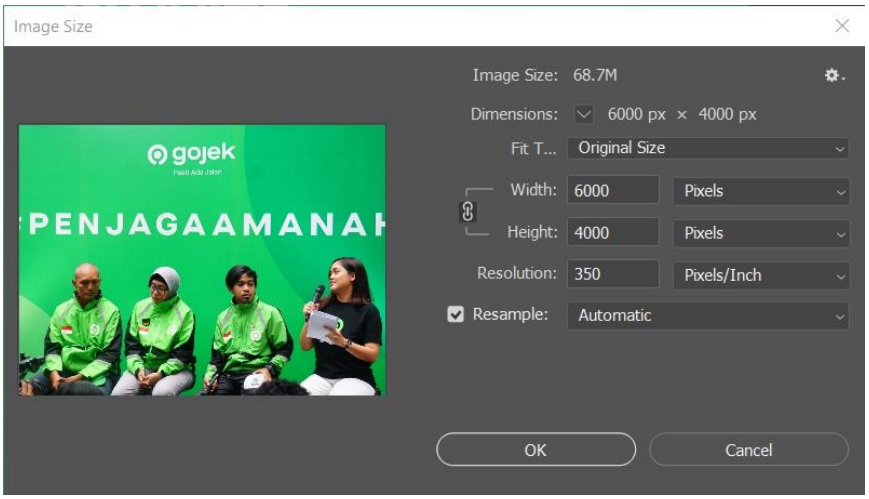

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Gambar 3.14 Foto Setelah Proses *Resizing* di Adobe Photoshop

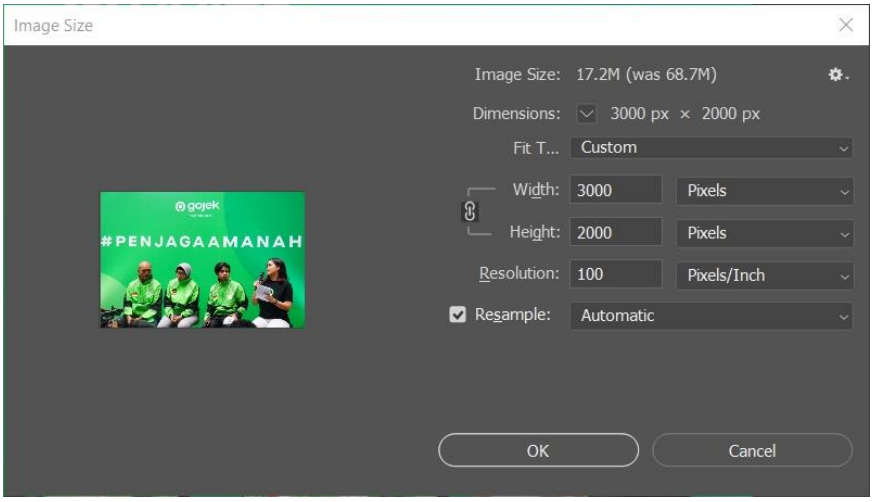

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Pada gambar 3.14, terlihat proses *resizing* sangat penting untuk membuat hasil foto mengikuti format yang telah ditentukan oleh redaksi. Proses *resizing* juga memudahkan penulis untuk mengunggah foto untuk dikirim ke redaksi, karena ukuran *file* yang dihasilkan akan mengecil dibanding hasil foto dari kamera tanpa proses *resizing*. Pada contoh foto

pada gambar 3.14, ukuran data foto setelah *resizing* menjadi 764 *Kilobytes*, sangat jauh mengecil dibanding hasil dari kamera tanpa *resizing* yaitu 7.62 *Megabytes*.

(4) Pengisian *Metadata*

Metadata pada foto merupakan informasi tentang *caption* (keterangan), waktu pengambilan, lokasi pengambilan, dan nama fotografer. Untuk memudahkan mengarsip foto, *caption* (keterangan) ditulis menjadi *metadata* di dalam *file* foto (Wijaya, 2014, p. 61). Sehingga *metadata* memudahkan redaksi foto *Tribunnews.com* untuk memilih dan mengarsip foto yang dikirim oleh jurnalis foto.

Gambar 3.15 Pengisian Metadata di Kolom *Basic*

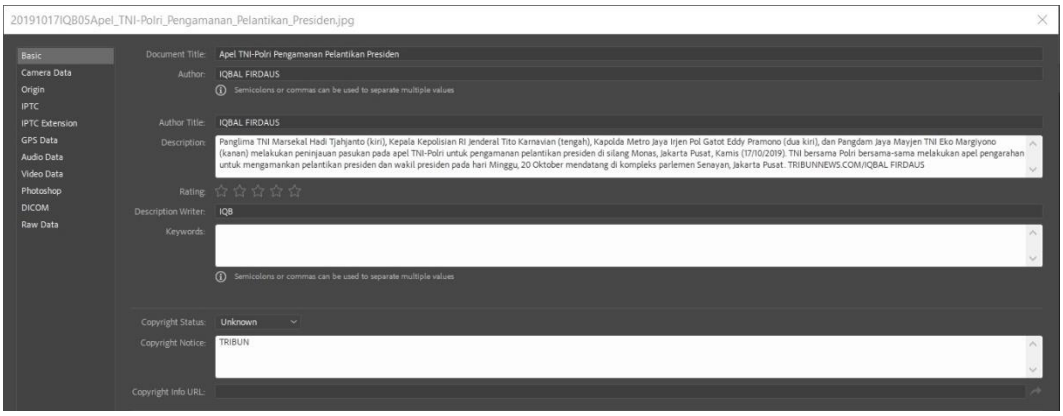

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Hal pertama yang dilakukan dalam pengisian *metadata* adalah mengisi kolom *basic* yang terdiri dari sub kolom *document title*, *author*, *author title*, *description*, *description writer*, dan *copyright notice*. Pada sub kolom *document title*, penulis diwajibkan mengisi dengan judul yang menarik dari peristiwa yang diliput karena akan menjadi judul di situs *tribunnews.com/images*. Pada sub kolom *author* dan *author title*, penulis mengisi nama penulis yaitu 'IQBAL FIRDAUS' selaku jurnalis foto yang memotret foto tersebut. Pada sub kolom *description*, penulis mengisi *caption* (keterangan) foto sesuai

dengan peristiwa pada foto yang diliput. Pada sub kolom *description writer*, penulis mengisi inisial nama penulis yaitu 'IQB' yang telah ditentukan oleh *editor* foto *Tribunnews.com*. Pada sub kolom *copyright notice*, penulis ditentukan oleh *editor* foto untuk mengisi dengan tulisan "TRIBUN" untuk memberi informasi bahwa foto itu adalah milik *Tribunnews.com*.

Gambar 3.16 Pengisian Metadata Pada Kolom *Origin*

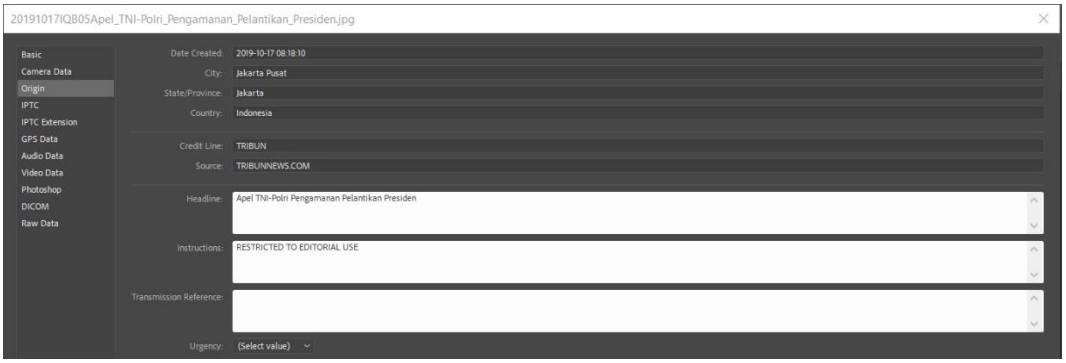

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Kemudian melakukan pengisian pada kolom *origin* untuk mengisi informasi waktu dan tempat pengambilan foto. Pada sub kolom *date created* sudah otomatis terisi sesuai waktu pengambilan foto. Pada sub kolom *city*, diisi dengan nama kota pada saat pengambilan foto. Pada sub kolom *state/province* diisi dengan nama provinsi pada saat pengambilan foto. Pada sub kolom *country*, diisi dengan nama negara pada saat pengambilan foto. Pada sub kolom *credit line* dan *source*, penulis ditugaskan untuk menulis 'TRIBUN' dan 'TRIBUNNEWS.COM' pada foto apapun sebagai informasi bahwa foto tersebut adalah milik *Tribunnews.com*. Pada sub kolom *headline*, diisi dengan kata-kata yang sama dengan sub kolom *document title* sebagai judul yang dipakai untuk *website* *tribunnews.com/images*. Pada sub kolom *instruction*, penulis ditugaskan oleh *editor* foto untuk menulis 'RESTRICTED TO EDITORIAL USE' pada foto apapun.

Penulisan *caption* foto ini hendaknya memuat informasi dasar seperti berita tulis, 5W+1H (*who, what, when, where, why, how*) sebaiknya menjadi pedoman dalam menulis teks foto yang singkat (Wijaya, 2014, p. 59-60). Mengacu pada penjelasan Wijaya, penulis menggunakan 5W+1H dengan singkat dan jelas sesuai dengan peristiwa yang ada di foto. Pada gambar 3.15, *caption* yang diisi penulis adalah "*Panglima TNI Marsekal Hadi Tjahjanto (kiri), Kepala Kepolisian RI Jenderal Tito Karnavian (tengah), Kapolda Metro Jaya Irjen Pol Gatot Eddy Pramono (dua kiri), dan Pangdam Jaya Mayjen TNI Eko Margiyono (kanan) melakukan peninjauan pasukan pada apel TNI-Polri untuk pengamanan pelantikan presiden di silang Monas, Jakarta Pusat, Kamis (17/10/2019). TNI bersama Polri bersama-sama melakukan apel pengarahan untuk mengamankan pelantikan presiden dan wakil presiden pada hari Minggu, 20 Oktober mendatang di kompleks parlemen Senayan, Jakarta Pusat. TRIBUNNEWS.COM/IQBAL FIRDAUS*."

Pada kalimat "*Panglima TNI Marsekal Hadi Tjahjanto (kiri), Kepala Kepolisian RI Jenderal Tito Karnavian (tengah), Kapolda Metro Jaya Irjen Pol Gatot Eddy Pramono (dua kiri), dan Pangdam Jaya Mayjen TNI Eko Margiyono (kanan),*" menunjukkan siapa yang ada dalam foto tersebut (*who*). Pada kalimat "*melakukan peninjauan pasukan pada apel TNI-Polri untuk pengamanan pelantikan presiden,*" menunjukkan apa yang dilakukan pada peristiwa di foto tersebut (*what*). Pada kalimat "*di silang Monas, Jakarta Pusat, Kamis (17/10/2019),*" menunjukkan kapan dan di mana peristiwa pada foto tersebut (*when* dan *where*). Pada kalimat "*TNI bersama Polri bersama-sama melakukan apel pengarahan untuk mengamankan pelantikan presiden dan wakil presiden pada hari Minggu, 20 Oktober mendatang di kompleks parlemen Senayan, Jakarta*

Pusat," menunjukkan mengapa dan bagaimana peristiwa itu terjadi (*why* dan *how*).

Semua data-data yang dibutuhkan untuk pengisian *metadata* sudah dipersiapkan oleh penulis saat atau sebelum melakukan peliputan, kemudian penulis catat di *notes handphone* supaya pengisian *metadata* tidak memakan waktu lama.

Ketika pengisian *metadata*, penulis menyalin catatan yang sudah ada untuk menghemat waktu, karena dengan agenda liputan yang padat memaksa penulis untuk melakukan semua proses dengan cepat. Pengisian *metadata* dapat memakan waktu 10 menit jika mengisi pada lima *frame* foto, atau dapat memakan waktu hingga 20 menit jika melebihi dari 10 *frame* foto.

Dibutuhkan ketelitian penulisan untuk menghindari *typo* atau kesalahan nama dan jabatan seseorang, karena kesalahan penulisan dapat berakibat fatal.

d) Proses Penyimpanan dan Pengiriman Foto

Pada proses penyimpanan foto, Redaksi foto *Tribunnews.com* memiliki ketentuan yang mewajibkan penulis untuk mengganti nama *file* dengan format di bawah ini.

"(YYYYMMDD)(INISIAL)(NOMORFOTO)(PERISTIWA)"

Contohnya jika penulis melakukan peliputan demo Indonesia Memanggil pada tanggal 28 Oktober 2019, maka nama *file* yang akan ditulis pada foto pertama seperti di bawah ini.

"20191028IQB01DEMO_INDONESIA_MEMANGGIL"

Untuk foto selanjutnya, nomor urut foto saja yang perlu diubah jika peristiwa yang diliput masih sama. Jika setelah itu

melakukan peliputan peristiwa lain, maka nomor urut foto tidak diulang lagi dari satu, tetapi dilanjutkan sesuai jumlah foto yang sudah diambil pada hari itu.

Setelah selesai menyimpan foto, penulis segera mengirim foto ke redaksi foto melalui alamat surel *redaksitribunfoto@gmail.com* untuk melalui proses penyuntingan kembali dan pemberian *watermark* perusahaan media pada foto oleh *editor* foto. *Editor* foto bisa saja mengubah *caption* atau melakukan *resizing* jika redaksi foto kurang puas dengan hasil foto yang diberikan. Masa tenggang waktu pengiriman foto yang diberikan sampai pukul 20.00 WIB, namun jika memiliki waktu cukup banyak setelah melakukan peliputan, maka dianjurkan untuk mengirim foto kepada redaksi foto kurang lebih 30 menit setelah selesai melakukan peliputan, supaya bisa disunting oleh *editor* dan kemudian diunggah ke *website Tribunnews.com.*

Gambar 3.17 Foto yang Sudah Melalui Proses Penyuntingan Editor dan Diunggah di Halaman Situs Tribun *Images*

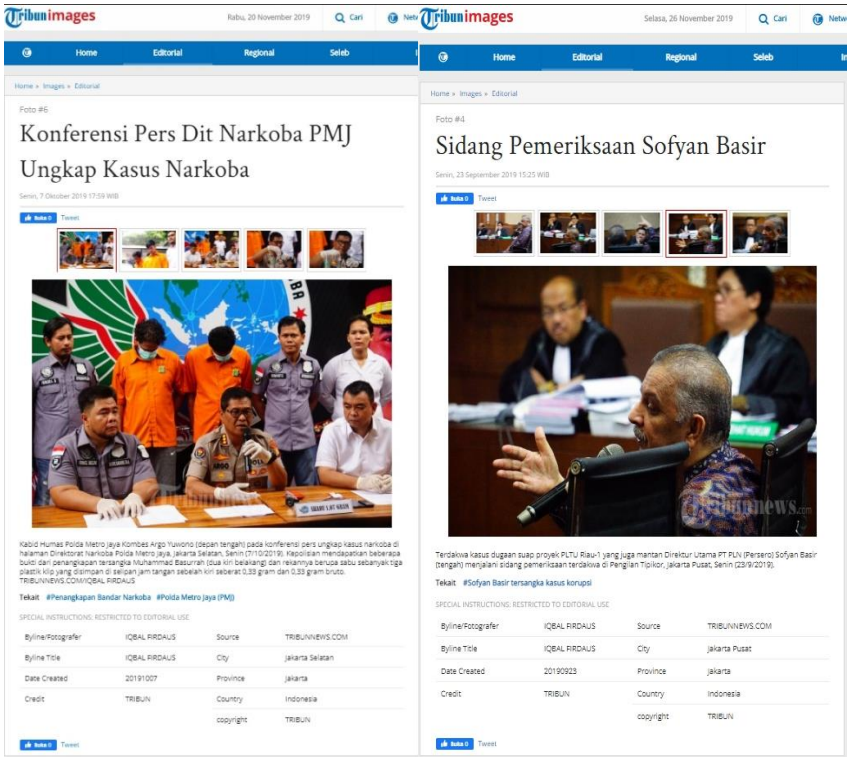

(Sumber: *Tribunnews.com/images*)

Hasil foto yang telah melalui proses penyuntingan oleh *editor* foto akan diunggah terlebih dahulu ke situs Tribun Images sebagai arsip penyimpanan foto secara daring. Setelah hasil foto tersimpan dengan rapi, foto yang dibutuhkan untuk melengkapi artikel berita akan diambil dari situs Tribun Images.

Gambar 3.18 Foto Digunakan Sebagai Pelengkap Artikel Berita Setelah Proses Penyuntingan Oleh *Editor* Foto

(Sumber: *Tribunnews.com*)

3.3.2 Kendala dan Solusi yang Ditemukan

Saat melakukan praktik kerja magang selama 71 hari sebagai jurnalis foto di *Tribunnews.com*, penulis mengalami banyak kendala salah satunya adalah manajemen waktu dalam mengatasi kemacetan di Jakarta. Dibutuhkan kecepatan saat melakukan proses peliputan, karena peristiwa tidak terjadi dua kali. Penulis harus dinamis dan efektif pada semua peliputan dengan menghitung waktu yang dibutuhkan pada tiap peliputan.

Selain menajemen waktu, penulis juga mengalami masalah dengan keterbatasan lensa. Lensa yang dimiliki penulis tidak memiliki *aperture* yang lebar sehingga tidak terlalu bagus. Lensa dengan *aperture* lebar yaitu lensa yang memiliki bukaan maksimal sebesar *f/2.8*, karena dengan *aperture* yang lebar memiliki bokeh dan ketajaman yang lebih baik dibanding dengan lensa yang memiliki bukaan maksimal *f/4.5* seperti yang penulis miliki. Namun kendala itu bisa penulis atasi dengan menyewa lensa pada saat penulis melakukan peliputan konser penyanyi Tulus di Istora Senayan.

Kemudian ketika melakukan peliputan demo mahasiswa terbesar pada 24 September 2019, ada kendala yang penulis rasakan ketika berada di depan Gedung DPR ketika demo 24 September. Penulis harus menjaga laptop di tas dan kamera di tangan penulis supaya tidak jatuh atau hilang, mengoles pipi dengan pasta gigi untuk mengurangi perihnya gas air mata, dan tidak tergesa-gesa ketika berlari bersinggungan oleh massa pendemo supaya tidak jatuh dan terinjak-injak.

Kendala lainnya yang penulis alami yaitu pengisian *metadata* yang memerlukan laptop, sehingga membuat penulis harus membawa laptop kemanapun penulis pergi. Satu hal yang membuat penulis merasa kurang nyaman membawa laptop ketika penulis melakukan peliputan demo mahasiswa di depan Gedung DPR, penulis harus membawa laptop di tas ketika penulis sedang berlari menghindari tembakan gas air mata dari pihak kepolisian. Di beberapa kantor berita lain, jurnalis foto diperbolehkan mengisi *metadata* melalui aplikasi di *handphone* sehingga tidak perlu membawa laptop ketika melakukan proses peliputan. Solusinya, *Tribunnews.com* juga memperbolehkan jurnalis foto untuk melakukan pengisian *metadata* melalui *handphone* seperti media lain.